

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian pengembangan modul berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada materi teks cerita fantasi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap studi pendahuluan, pengembangan produk awal dan uji coba produk. Pada tahap studi pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan bagi guru dan siswa. Hasil analisis kebutuhan diperoleh data bahwa 100% guru dan siswa SMP Negeri 1 Medan membutuhkan modul pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan perancangan produk dan validasi produk kepada 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli desain. Setelah proses validasi maka produk dinyatakan layak untuk diujicobakan. Pada tahap ketiga dilakukan uji coba produk dengan tiga cara yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan terbatas. Uji coba perorangan memperoleh persentasi rata-rata 86 dengan kategori “Sangat baik”, uji coba kelompok kecil memperoleh persentasi rata-rata 87,4 dengan kategori “Sangat baik”. Uji coba lapangan terbatas memperoleh persentasi rata-rata 88,3 dengan kategori “Sangat

Baik”. Berdasarkan data-data tersebut maka diperoleh modul yang layak untuk digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) untuk siswa kelas XI SMP Negeri 1 Medan dinyatakan memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai modul mandiri siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli desain terhadap modul. Hasil validasi ahli materi dan ahli desain terhadap modul. Hasil validasi ahli materi terhadap kelayakan isi memperoleh rata-rata 82% dengan kategori “Sangat baik” aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori “sangat baik” dan penilaian bahasa memperoleh rata-rata 82,2% dengan kategori “sangat baik”. Untuk penilaian kegrafikan oleh ahli desain diperoleh rata-rata 87% dengan kategori “sangat baik”.
3. Modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dari tes hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi . Pada saat pretes diperoleh rata-rata 52 dan pada saat postes diperoleh rata-rata 76. Selisih dari pretes dan postes adalah 24% yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5.2 Implikasi

Modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) memiliki implikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Penggunaan modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks cerita fantasi.
2. Modul teks cerita fantasi berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dirancang sesuai dengan perkembangan dan usia peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pola pikir yang kritis, emosional dan moral peserta didik.
3. Modul berbantuan VAK dapat bermanfaat melatih siswa belajar secara mandiri dengan sedikit bantuan dari guru yang belum dipahami peserta didik. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa pada pembelajaran teks cerita fantasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan hasil penelitian pengembangan modul ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menggunakan modul berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) karena dengan menggunakan modul tersebut akan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam melihat, mendengar dan melakukan, dengan menggunakan modul berbantuan VAK (*Visual,*

Auditory, Kinesthetic) akan mengoptimalkan fungsi indera-indera yang ada pada siswa.

2. Bagi guru dapat memanfaatkan keunggulan modul berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan cara mengembangkan materi pembelajaran selain teks cerita fantasi. Selain itu guru juga disarankan untuk memvariasikan cara mengajarnya agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menerima perubahan proses pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang berbantuan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dikarenakan dengan perkembangan teknologi guru dituntut menjadi lebih kreatif.
3. Bagi peneliti sebagian bahan ajar untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.